

MANAJEMEN KELAS DALAM HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Syantya Ericka, SE., MM.

*Dosen Prodi PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary
Labuhanbatu Sumatera Utara, Indonesia
Email: syantiericka@gmail.com*

Abstrak—Penelitian ini dilakukan oleh Shanti Ericha, Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa madrasah ibtidaiyah melalui manajemen kelas. Masih ada guru yang mengabaikan manajemen kelas, maka melalui penelitian ini diharapkan para guru dan pengelola pendidikan menyadari pentingnya manajemen kelas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu Manajemen kelas sebagai variabel X dan Motivasi belajar siswa sebagai variabel Y. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi dengan tingkat signifikan 5%. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Dan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 orang.

Berdasarkan hasil analisis di peroleh bahwa manajemen kelas mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi perhatian guru terhadap manajemen kelas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Keywords—*Manajemen kelas, Motivasi belajar, Siswa, MI.*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada kemampuan memejen sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya yang ada di organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Demikian juga halnya kondisi organisasi sekolah. Sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat sangat erat hubungannya dengan semangat atau motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak factor baik factor internal maupun factor eksternal. Banyak masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan motivasi belajar, hal ini terlihat dari data yang biasa ditangani disekolah yaitu siswa tidak masuk sekolah tanpa ijin, siswa terlambat sekolah, siswa berhenti dan lain-lainnya, hal ini juga terjadi di madrasah ibtidaiyah yang ada di Rantauprapat, hal ini merupakan gambaran rendahnya motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar ini perlu segera mendapat perhatian dari guru, orang tua siswa, pengelola pendidikan baik negeri maupun swasta dan jika hal ini tidak segera ditangani atau diatasi dan dicarikan solusinya maka hal ini akan dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa akan mempengaruhi prestasi sekolah dan dapat pula mengakibatkan rendahnya kualitas pemimpin dimasa yang akan datang.

Menurut pengamatan penulis bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Rantauprapat telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar ini, namun masih belum dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapi, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan mengajukan judul “Manajemen Kelas dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Rantauprapat”.

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan bagaimana SDM mengolah atau menejej sekolahnya termasuk memberikan motivasi terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Manajemen kelas mempunyai peranan sentral dalam kehidupan sekolah maupun para guru dan pengelola pendidikan untuk mencapai tujuan bersama, sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmana hubungan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Memang diakui pasti ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa, akan tetapi apakah hubungan tersebut sangat signifikan atau mempunyai signifikansi yang lemah bahkan tidak ada hubungan sama sekali.

Untuk menjawab masalah ini perlu ada penelitian. Jika dalam penelitian terdapat signifikansi yang tinggi antara dua variable tersebut maka melalui hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk benar-benar dan sungguh - sungguh dalam melakukan manajemen kelas dan jika terdapat signifikansi yang rendah atau tidak mempunyai hubungan

sama sekali, maka hal ini dapat mendorong peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lanjutan, sehingga permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan baik untuk kemajuan pendidikan.

II. LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

Untuk pembahasan yang menyangkut masalah manajemen kelas terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian manajemen. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Untuk memperkuat pemahaman tentang manajemen penulis akan mengemukakan pendapat beberapa ahli tentang manajemen, misalnya menurut Mary Parker Follet, pengertian manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah organisasi¹. George Robert Terry berpendapat bahwa pengertian manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan; perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Selanjutnya menurut Henry Fayol, pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Ricky W. Griffin, pengertian manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Manajemen sangat diperlukan dalam suatu organisasi, menurut T. Hani Handoko, ada tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan yaitu (1) Manajemen diperlukan agar tujuan pribadi dan organisasi dapat tercapai; (2) Berikutnya, manajemen juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran, dan kegiatan, yang saling bertentangan dari pihak yang punya kepentingan dalam organisasi; (3) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi².

Sebuah organisasi yang ingin berkembang terus menerus membutuhkan manajemen yang baik. Manajemen mencakup

dalam beberapa hal; mencakup manajemen strategi, manajemen sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan manajemen lainnya. Manajemen berkaitan erat dengan kepemimpinan, karena yang menjalankan proses manajemen adalah manajer atau pemimpin.

Hani Handoko menerangkan bahwa "Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran³. Sedangkan Kepemimpinan menurut Malayu S.P. Hasibuan Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bawahannya, sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan, meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya⁴.

Jadi seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi para bawahannya untuk bertindak sesuai dengan visi, misi dan tujuan perusahaan. Pemimpin harus bisa memberikan wawasan, membangkitkan kebanggaan, serta menumbuhkan sikap hormat dan kepercayaan dari bawahannya. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mengakui kekuatan-kekuatan penting yang terkandung dalam individu. Setiap individu mempunyai kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai tingkat keahlian yang berbeda-beda pula. Pemimpin harus fleksibel dalam memahami segala potensi yang dimiliki oleh individu dan berbagai masalah yang dihadapi oleh individu tersebut. Dengan melakukan pendekatan tersebut pemimpin dapat menerapkan segala peraturan dan kebijakan organisasi serta melimpahkan tugas dan tanggung jawab dengan tepat.

Motivasi kerja bagi para guru tidak kalah pentingnya, karena motivasi dapat mengarahkan dan mendorong peserta didiknya untuk melakukan aktifitasnya dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan kurikulum. Motivasi sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran atau perilaku kerja kreatif lainnya⁵.

Dalam kaitannya dengan sekolah maka manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam upaya memotivasi kegiatan belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan manajemen kelas termasuk bagian yang penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar

¹ T. Hani Handoko, 2012, *Manajemen Personalita dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta, hlm. 8.

² HT. Handoko, 2012, *Manajemen Personalita dan Sumber Daya Manusia*, Volume 2, Publiher Edisi, Yogyakarta, hlm. 40.

³ Ibid, hlm. 8.

⁴ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.hlm. 1.

⁵ Sopiah, 2013, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset State of Connecticut, www.Google.com, *Departement of Adminstrative Services Human Resources Business center*. hlm 130.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi di 3 (tiga) sekolah Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah populasi 44 orang guru. Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶.

Untuk penetapan sampel sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25 % atau lebih⁷.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengambil sampel secara keseluruhan, maka sampel penelitian ini berjumlah 44 orang.

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang disimbolkan dengan X.

Variabel X penelitian ini adalah Manajemen kelas,

Variabel Y penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berhasil tidaknya sebuah penelitian tergantung oleh kemampuan penulis dalam menentukan instrument pengumpulan data. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *skala likert*.

⁶ Sugiono, 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta, hlm. 80.

⁷ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta. hlm. 109.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jumlah guru di tiga sekolah yang diteliti mempunyai guru sebanyak 44 orang dengan rincian dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel I
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTAS E (%)
1	Laki-laki	15	34,09
2	Perempuan	29	65,91
Jumlah		44	100

Berdasarkan perolehan data penelitian yang tertera pada tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa, sebagian besar responden adalah perempuan.

Data responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang diperoleh, dapat dilihat daritabel berikut ini.

Tabel II
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenjang Pendidikan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	SLTA/SEDERAJAT	4	09,09
2	Diploma	7	15,90
3	S1 Pendidikan Dasar	14	31,82
4	S1 Lainnya	19	43,19
Jumlah		44	100,00

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh data bahwa dari 44 responden, bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah di Rantauprapat masih didominasi oleh guru yang memiliki pendidikan S1 yang bukan dari Pendidikan dasar yaitu meliputi 43,19%, Guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 Pendidikan Dasar mencapai 31%, guru yang memiliki kualifikasi pendidikan Diploma mencapai 15,90% sedangkan guru yang masih memiliki kualifikasi pendidikan setingkat dengan SLTA mencapai 09,09%.

Perolehan data berdasarkan angket yang diberikan kepada guru mengenai masalah Variabel X tentang

manajemen kelas dengan variable Y tentang motivasi belajar siswa. Rekapitulasi Analisis Regresi Linier

Variabel	Koefisien b	thitung	Sig t
Konstanta	11,073	9,077	0,000
Insentif Materiil	0,376	3,392	0,001
R	= 0,66		
R Squer	= 0,436		
Fhitung	= 22,387		
Sig F	= 0,000		
Alpha	= 0,005		

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.00 For Windows dapat dilihat model regresi linier yang terbentuk untuk data penelitian ini adalah:

$$Y = 11,073 + 0,376X$$

di mana Y = Motivasi belajar Siswa, X = Manajemen kelas dari persamaan regresi linier.

Berdasarkan perolehan data dan berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pernyataan responden berdasarkan item-item pernyataan manajemen kelas (X) sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 11,073 menunjukkan jika variabel independen atau bebas Manajemen Kelas (X) diabaikan atau diasumsikan 0 maka besar Y adalah 11,4073 artinya sebelum atau tanpa adanya variabel Manajemen kelas (X) dalam kegiatan belajar di sekolah maka besarnya Motivasi Belajar siswa adalah (Y) akan sebesar 11,073
2. Apabila diasumsikan bahwa variabel Manajemen Kelas (X) adalah konstan maka setiap kenaikan nilai Manajemen Kelas (X) sebanyak satu satuan atau 1% maka Motivasi Belajar Siswa (Y) diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,376 atau 37,6%. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan nilai Manajemen Kelas (X) sebesar satu satuan atau 1% maka Motivasi belajar siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,376 satuan atau sebesar 37,6%.
3. Nilai R adalah sebesar 0,66. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,66 antara variabel independen Manajemen Kaniakan Kelas (X) variabel dependen atau terikat Motivasi Belajar Siswa (Y). Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,66 termasuk kategori tinggi, jadi terdapat hubungan yang Erat antara variabel independen atau bebas Manajemen Kelas (X1) dengan variabel dependen atau terikat Motivasi Belajar Siswa (Y)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Manajemen Kelas dengan motivasi belajar siswa dapat diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa, dengan kata lain semakin tinggi pengelolaan kelas oleh guru maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas selanjutnya penulis mengajukan saran kepada para pengelola pendidikan dan guru kiranya pemahaman dan pelaksanaan manajemen kelas lebih dintensifkan sebagai persiapan mengajar di kelas. Karena hal ini merupakan bagian dari proses pembelajaran.

- [16] Suharsimi Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta.
- [17] Sujak, Abi. 2010. *Manajemen Personalia*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Yogyakarta. BPFE
- [18] Wukir, 2013, Manajemen *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah* Multi Presindo, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Assuri Sofyan, “*Manajemen Pemasaran, dasar, Konsep dan Strategi*”, Penerbit Rajawali, Jakarta, 1990.
- [2] Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Erlangga
- [3] Griffin, 2010, *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania, Erlangga Jakarta.
- [4] Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- [5] Heidrajrahman dan Husnan Suad . 2012. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : BPFE.
- [6] Handoko, T.H. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta :PT. Gramedi
- [7] Indriantoro,N. dan Supomo, B. 2013.*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta:Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- [8] Kartono, Kartini. 2013.*Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: rajawali 1998
- [9] Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- [10] Malayu S. P. Hasibuan, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- [11] Nawawi, Hadari, (2014), *Kepemimpinan yang Efektif*, Gajah Mada Unisity Press, Yogyakarta.
- [12] Sembiring, Masana.2012. *Budaya dan Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintah)*. Bandung : Fokusmedia
- [13] Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Sopiha. 2013. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset State of Connecticut, www.Google.com, *Departement of Adminstrative Services Human Resources Business center*
- [15] Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta

